

PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO, CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK DKI PERIODE 2009-2023

Ariyasa Rahman Hakim¹, Iman Syatoto²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ ariyasarahmanhakim@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen00425@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine how much LDR, CAR, and NPL affect profitability proxied by Return on asset, this type of research uses secondary data and methods used quantitative descriptive methods and statistical analysis. Populasi data used in this study is the Financial Report (Annual Report) of PT. BANK DKI period 2009-2023. While the sample used in this study is the statement of financial position and income statement. For the classical assumption test itself consists of normality Test, multicollinearity Test, Heteroskedasticity Test and autocorrelation Test. The data management used in this study is SPSS version 21. Based on the results of T test LDR (X1) of $0,034 > 0,05$ which means partially significant effect on profitability (Y), and NPL (X3) of $0,034 > 0,05$ which means partially significant effect on profitability (Y), while CAR (X2) of $0,063 > 0,05$ which means partially no significant effect on profitability (Y) and F test results obtained from the value of F count $4,720 > F$ table of $4,46$ $0,024 > 0,05$ which means that there is an effect of LDR, car, and NPL simultaneously on profitability (Roa), coefficient of determination showed that LDR (X1), CAR (X2) and NPL (X3) had a strong effect on ROA by 56% while the remaining 44% were influenced by other factors that were not studied in this study.

Keywords : Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Profitability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar LDR, CAR, dan NPL mempengaruhi Profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Asset, Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode yang digunakan metode deskriptif kuantitatif serta menggunakan analisis statistik. Populasi data yang digunakan penelitian ini adalah laporan keuangan (Annual Report) PT. BANK DKI periode 2009-2023. Sementara sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Untuk Uji Asumsi Klasik sendiri terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi. Pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS versi 21. Berdasarkan hasil penelitian uji t LDR (X1) sebesar $0,034 > 0,05$ yang berarti secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y), dan NPL (X3) sebesar $0,034 > 0,05$ yang berarti secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y), sedangkan CAR (X2) sebesar $0,063 > 0,05$ yang berarti secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) Dan hasil uji f yang diperoleh dari nilai f hitung $4,720 > f$ tabel sebesar $4,46$ dengan nilai signifikan $0,024 > 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh LDR, CAR, dan NPL secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA), nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa LDR (X1), CAR (X2) dan NPL (X3) berpengaruh kuat terhadap ROA sebesar 56%

sedangkan sisanya sebesar 44% yang dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Profitabilitas.

1. PENDAHULUAN

Sistem bank di Indonesia memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi dalam negeri, tugas perbankan ialah mengumpulkan modal dari kreditur dan memberikan dana tersebut kepada debitur dalam bentuk pinjaman dan produk perbankan lainnya. Untuk dapat memenuhi tugas dan tanggung jawab bank tersebut harus dan wajib amanah dalam penyaluran dana agar pihak bank dapat menjaga kepercayaan masyarakat. Bank harus sehat untuk memenuhi tugas dan fungsi tersebut. Bank yang kurang sehat dapat mengganggu kinerja keuangan perbankan, terutama nasabah yang dananya diputar oleh bank. Intinya pihak bank harus dapat mengelola perputaran dana dan menyalurkan dana dengan baik agar tidak adanya kasus penyalahgunaan dana atau penyimpangan kekuasaan.

Oleh sebab itu, pengevaluasian tingkat kesehatan bank sangat penting untuk menentukan posisi kinerja keuangan yang bermanfaat untuk pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan baik internal maupun eksternal perbankan. Sebuah organisasi perbankan dianggap baik dan sehat jika dapat mempertahankan kesehatannya dengan meningkatkan kinerja dan mengevaluasi seluruh kinerjanya setiap saat, sedangkan jika bank tersebut kurang sehat, mereka akan dianggap tidak sehat dan perbankan yang kurang sehat wajib mengevaluasi dan memperbaiki kinerja agar dapat bersaing dengan perusahaan perbankan lainnya.

Industri perbankan merupakan roda penggerak ekonomi disebuah negara dan berperan penting menempati posisi strategis menjadi pilar ekonomi pembangunan. Oleh karena itu, Lembaga Bank Indonesia membuat peraturan tentang kesehatan perbankan. Perkembangan persaingan global di sektor perbankan sangat pesat, dan tingginya tingkat persaingan tersebut dapat mempengaruhi kinerja bank. Bank sendiri berada di bawah dua naungan, yaitu naungan pemerintah (BUMD dan BUMN) dan naungan swasta (Berdiri dan dikelola

sendiri, namun tetap dalam pengawasan pemerintah).

PT. BANK DKI harus mempertahankan kinerja keuangannya untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat. Ada sejumlah indikator yang dipakai menilai, mengidentifikasi maupun evaluasi laporan keuangan. Laporan kinerja perusahaan merupakan indikator penting yang menjadi awal penilaian dengan menggunakan laporan tersebut, seorang finance dapat menghitung sejumlah rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menilai profitabilitas, likuiditas, kecukupan modal, dan kredit macet. Setiap bank harus mempertahankan kesehatan bank karena hal itu berdampak pada kepercayaan pihak-pihak yang terkait dengan bank yang bersangkutan.

Kinerja bank yang buruk juga dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat, karena bank merupakan industri yang bergantung kepada kepercayaan masyarakat dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sehingga tingkat kesehatan bank harus tetap terjaga. Menjaga likuiditas bank tentu akan memungkinkan bank untuk memenuhi kewajibannya sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat adalah salah satu cara untuk menjaga kesehatan bank.

Selain faktor likuiditas, kemampuan bank untuk mempertahankan tingkat kredit mereka juga sangat penting. Pengelola bank juga bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan dana nasabah dan keamanan dana atau aset lainnya yang disimpan dan dipercayakan kepada pihak bank terkait.

Karena itu, Bank mengumpulkan uang dari masyarakat, kemudian memberikan uang tersebut ke orang lain (nasabah). Untuk menghasilkan pendapatan atau laba, maka dari itu sektor perbankan harus dapat mempertahankan kepercayaan publik atau masyarakat. Meningkatkan kinerja bank adalah langkah strategis dan efektif maupun efisien yang dapat diambil. Sebagai bagian dari sistem moneter dan berperan strategis sebagai pilar ekonomi pembangunan, perbankan dianggap sebagai

penggerak utama ekonomi negara. Kinerja perbankan Indonesia saat ini selalu berubah-ubah dan hasilnya tidak dapat diprediksi. Profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh komponen internal (Hidayat, Ardi; Rohaeni, Nani Nuraeni, 2020).

Seperti yang sudah dipaparkan atau dijabarkan di atas, disimpulkan bahwa seberapa baik perusahaan menghasilkan laba atau profit, maka hal ini dapat diukur dengan ROA. Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan LDR. Berarti bila suatu bank LDRnya semakin tinggi, otomatis likuiditasnya semakin rendah. Penelitian terdahulu dapat dilihat pengaruh LDR terhadap ROA (Maulana et al.,

2021) dan penelitian oleh (Stevani & Sudirgo, 2019), yang menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan kedua penelitian sebelumnya, penelitian oleh (Suciaty et al., 2019) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Research Gap atau masalah inilah yang menjadi dasar peneliti untuk meneliti dampak LDR terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh Return on Asset (ROA).

Faktor lainnya yang mempengaruhi ROA adalah kesehatan kinerja keuangan bank yang dinilai dari jumlah penyaluran kredit. Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah Rasio Kecukupan Modal (CAR). CAR ialah rasio yang bermanfaat untuk menilai kemungkinan rugi akan bank hadapi. Untuk kriteria penilaian adalah CAR semakin naik, maka kemungkinan besar bank untuk menanggung terjadinya risiko maka semakin baik pula bank dalam mengelola rasio kecukupan modal (CAR). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chandra et al. (2021) dan Utomo (2021), CAR memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA.

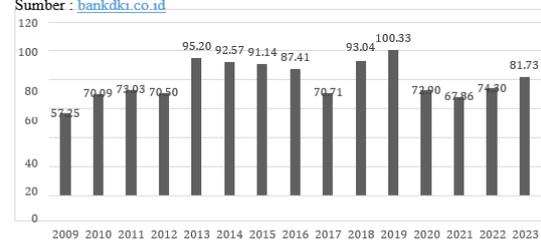
Aktivitas bank di seluruh dunia biasanya tidak terpengaruh oleh risiko kredit, yang biasanya terdiri dari risiko kredit jangka panjang yang dikenal sebagai kredit bermasalah NPL. Tingkat pemulihan kredit, yaitu Persentase kredit bermasalah terhadap kredit total bank, dapat dilakukan untuk menghitung kredit bermasalah. Bank telah menghadapi banyak masalah dalam beberapa tahun terakhir karena tingkat kredit bermasalah yang tinggi. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Anindiansyah (2020) menemukan NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Penemuan ini bertentangan dengan

temuan peneliti lain (Fauziah, 2021; dan Rahman, 2021).

Tabel 1. 1 Perhitungan LDR PT. BANK DKI Periode 2009-2023

TAHUN	Total Kredit Yg diberikan (GROSS)	Dana Pihak Ketiga (KONSOLIDASI)	HASIL
2009	7.004	12.234	57,25 %
2010	8.538	12.447	70,09 %
2011	10.855	15.299	73,03 %
2012	14.883	20.640	73,50 %
2013	20.245	22.115	95,20 %
2014	25.020	27.030	92,57 %
2015	21.763	28.190	91,14 %
2016	21.088	28.452	87,41 %
2017	27.132	38.335	70,77 %
2018	34.696	37.293	93,04 %
2019	37.426	37.302	100,33 %
2020	35.946	48.923	72,90 %
2021	39.159	57.708	67,86 %
2022	48.375	65.105	74,30 %
2023	52.004	63.627	81,73 %

Sumber : bankdki.co.id



Gambar 1. 1 Grafik Data Olahan LDR PT. BANK DKI Periode 2009-2023

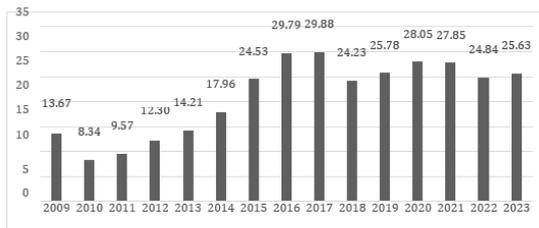
Dilihat dari tabel 1.1 diketahui LDR PT. BANK DKI dari tahun 2009-2023 mengalami ketidakstabilan fluktuasi. Tahun 2009 nilai LDR PT. BANK DKI sebesar 57,25%. Tahun 2010 sebesar 70,09%, kemudian tahun 2011 meningkat sebesar 73,03%, tahun 2012 kembali menurun sebesar 70,50%. Tahun 2013 sebesar 95,20% lalu terjadi fluktuasi pada 2014-2016 yaitu tahun 2014 sebesar 92,57%, tahun 2015 sebesar 91,14%, tahun 2016 sebesar 87,41%. Selanjutnya tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 70,71%. Kemudian tahun 2018 kembali meningkat sebesar 93,04%. Berikutnya tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar 100,33%. Selanjutnya tahun 2020 menurun yang cukup drastis sebesar 72,90%. Selanjutnya tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 67,86%, tahun berikutnya meningkat kembali menjadi 74,30%, tahun selanjutnya mengalami peningkatan kembali sebesar 81,73%.

Laporan Bank Indonesia (BI), Menunjukkan bahwa Rasio kredit terhadap simpanan LDR bank umumnya tercatat senilai 78,71% pada bulan Januari 2022. Nilai ini sedikit di atas batas minimal LDR yang ditetapkan BI, yakni 78%.

Tabel 1. 2 Perhitungan CAR PT. BANK DKI Periode 2009-2023

TAHUN	MODAL BANK	JUMLAH ASET SEBUAH BANK	HASIL
2009	7.725.690	834.209	13,67 %
2010	983.188	11.669.740	8,34 %
2011	1.319.952	13.794.052	9,57 %
2012	1.823.233	14.821.836	12,30 %
2013	2.749.580	19.344.149	14,21 %
2014	4.176.889	23.260.460	17,96 %
2015	5.592.985	22.798.195	24,53 %
2016	6.809.144	22.856.323	29,79 %
2017	7.799.210	26.105.395	29,88 %
2018	8.157.437	33.661.514	24,23 %
2019	8.008.469	31.061.347	25,78 %
2020	9.057.267	32.291.816	28,05 %
2021	9.501.677	34.112.423	27,85 %
2022	10.093.889	40.628.911	24,84 %
2023	10.583.516	41.299.277	25,63 %

Sumber : bankdki.co.id



Gambar 1. 2 Grafik Data Olahan CAR PT. BANK DKI Periode 2009-2023

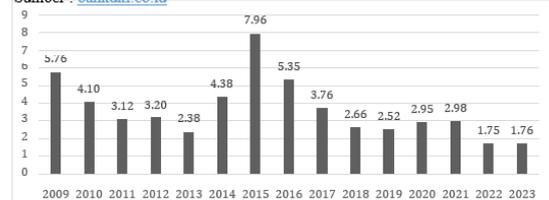
Berdasarkan tabel 1.2 dan gambar grafik diatas dapat diketahui meningkat cukup signifikan dari tahun 2009-2023. Tahun 2009 nilai CAR PT. BANK DKI sebesar 13,67%. Kemudian tahun berikutnya 2010 mengalami penurunan menjadi 8,34%. Di tahun berikutnya 2011 sedikit mengalami peningkatan sebesar 9,57%. Selanjutnya di tahun 2012 mengalami peningkatan kembali 12,30%. Kemudian tahun 2013 meningkat sebesar 14,21%, tahun 2014 menunjukkan kenaikan sebesar 17,96%, tahun 2015 meningkat menjadi 24,53%, 2016 mengalami kenaikan menjadi 29,79%, 2017 mengalami kenaikan kembali menjadi 29,88%, 2018 mengalami penurunan menjadi 24,23%. Selanjutnya terjadi fluktuasi tahun 2019 2023 yaitu 2019 sebesar 1,55%, tahun 2020 sebesar 2,27%, tahun 2021 sebesar 0,2%, tahun 2022 sebesar 3,01%, tahun 2023 sebesar 0,79%.

BI adalah sebesar 8%, walaupun grafik CAR ada ketidakstabilan namun tetap dikatakan baik jadi dapat disimpulkan bahwa nilai CAR diatas 8% itu dikatakan cukup baik namun tetap saja ada ketidakstabilan yang mana harus diteliti

Tabel 1. 3 Perhitungan NPL PT. BANK DKI Periode 2009-2023

TAHUN	TOTAL KREDIT BERMASALAH	TOTAL KREDIT YANG DISALURKAN	HASIL
2009	74.769	44.816	5,76 %
2010	273.015	8.537.925	4,10 %
2011	273.466	10.883.383	3,12 %
2012	389.516	14.883.393	3,20 %
2013	389.411	20.244.765	2,38 %
2014	474.045	25.020.375	4,38 %
2015	2.046.255	25.691.284	7,96 %
2016	1.329.550	24.871.133	5,35 %
2017	1.020.677	27.131.896	3,76 %
2018	921.351	34.696.017	2,66 %
2019	943.687	37.425.884	2,52 %
2020	1.062.063	35.664.160	2,95 %
2021	1.167.713	39.158.917	2,98 %
2022	846.265	48.374.508	1,75 %
2023	913.576	52.003.931	1,76 %

Sumber : bankdki.co.id



Gambar 1. 3 Grafik Data Olahan NPL PT. BANK DKI Periode 2009-2023

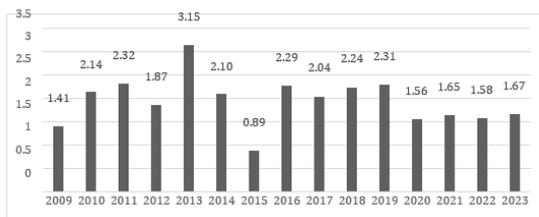
Berdasarkan tabel 1.3 dan gambar grafik diatas dapat dilihat meningkat cukup signifikan dari tahun 2009-2023. Tahun 2009 nilai NPL PT. BANK DKI sebesar 5,76%. Kemudian tahun berikutnya 2010 mengalami penurunan menjadi 4,10%. Di tahun berikutnya 2011 kembali mengalami penurunan sebesar 3,12%. Selanjutnya di tahun 2012 sedikit mengalami peningkatan 3,20%. Kemudian tahun 2013 menurun sebesar 2,38%, Kemudian tahun 2014 menunjukkan kenaikan sebesar 4,38%, tahun 2015 meningkat kembali 7,96%, tahun 2016 menurun menjadi 5,35%, tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 3,76%, lalu terjadi fluktuasi pada tahun 2018-2021 yaitu tahun 2018 sebesar 1,1%, tahun 2019 sebesar 0,14%, tahun 2020 sebesar 0,43%, tahun 2021 sebesar 0,03%, tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 1,75%. Terakhir 2023 sebesar 1,76%.

NPL dapat didefinisikan sebagai kemampuan bank untuk mengelola kredit bermasalah ketika bank tidak dapat menggunakan kredit yang telah disalurkan. Berdasarkan PBI No. 17/11/PBI/2015, BI membuat standar NPL maksimal sebesar 5%, Dalam hal ini, bila nilai terlampaui, maka akan berpengaruh pada penilaian kondisi kinerja keuangan bank, yaitu risiko kredit bank, mengurangi nilai yang diterimanya atau mengurangi keuntungan. Nilai NPL harus diperhatikan bank.

Tabel 1. 4 Perhitungan Profitabilitas PT. BANK DKI Periode 2009-2023

TAHUN	LABA TAHUN BERJALAN	TOTAL ASET	HASIL
2009	136.844	15.343.527	1,41 %
2010	176.377	15.564.846	2,14 %
2011	301.332	19.505.388	2,32 %
2012	339.284	26.619.626	1,87 %
2013	592.279	30.748.280	3,15 %
2014	465.685	36.435.624	2,10 %
2015	231.800	38.637.607	0,89 %
2016	645.107	40.567.427	2,29 %
2017	712.177	51.417.045	2,04 %
2018	800.307	53.027.916	2,24 %
2019	817.239	55.600.923	2,31 %
2020	580.639	63.046.131	1,56 %
2021	727.355	70.742.743	1,65 %
2022	939.114	78.884.853	1,58 %
2023	1.020.114	83.063.658	1,67 %

Sumber : bankdki.co.id



Gambar 1. 4 Grafik Data Olahan Profitabilitas PT. BANK DKI Periode 2009-2023

Jika dilihat dari tabel 1.3 nilai profitabilitas yang diprosikan dengan Return ROA setiap tahunnya mengalami fluktuatif dari tahun 2009-2023. Pada tahun 2009 ROA PT. BANK DKI sebesar 1,41%. Lalu tahun 2010-2012 mengalami fluktuasi yaitu tahun 2010 sebesar 0,73%, tahun 2011 sebesar 0,18%, tahun 2012 sebesar 0,42%, kemudian tahun 2013 meningkat sebesar 3,15%. Tahun 2014 menurun 2,10%, tahun 2015 semakin menurun secara drastis menjadi 0,89%, tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 2,29%, lalu terjadi fluktuasi pada tahun 2017-2019 yaitu tahun 2017 sebesar 0,25%, tahun 2018 sebesar 0,2%, tahun 2019 sebesar 0,07%. Kemudian pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 1,56%, lalu kembali fluktuasi pada tahun 2021-2023 yaitu tahun 2021 sebesar 0,09%, tahun 2022 sebesar 0,07%, tahun 2023 sebesar 0,09%

Profitabilitas yang menggunakan rasio ROA adalah rasio atau Indikator cukup tepat buat menentukan tingkat efisiensi bank dalam mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi tingkat pengembalian aktiva produktif, maka semakin tinggi pula profitabilitas. Sesuai dengan SE BI No. 6/23/DPNP dengan batas minimum kecukupan ROA $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ dikatakan lumayan baik namun tetap saja ada ketidakstabilan yang mana harus diteliti

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

I Gede Taksu Mahendra Giri, Ida Bagus Anom Purbawanga (2022) E- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol 11 : 8 885-892, ISSN: 2337- 3067 Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio', Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Diperoleh temuan bahwa secara simultan variabel NPL, LDR, NIM, CAR berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Saeful Fachri , Anis F. Salam, Nia Safitri (2022) Yudishtira Journal. Vol. 2 No. 2, 195- 207, ISSN: 2777-0540 PENGARUH NPL, CAR, DAN LDR TERHADAP ROA DI BANK BUKU 4 INDONESIA Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa NPL, CAR dan LDR baik sebagian maupun bersamaan tidak signifikan dan signifikan terhadap ROA.

Devi Anggraeni, Irma Citarayani (2022) Jurnal Indonesia Sosial Teknologi. Vol. 3, No.1, 150-161, ISSN :2745- 5254 PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO, DAN LDR TERHADAP ROA DI BANK UMUM KONVENSIO NAL YANG TERDAFTAR PADA OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2016-2020 Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA), sedangkan Non Performing Loan (NPL) dan Operation Efficiency (BOPO), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) dan seluruh variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Amalia Amanda Hidayah, Farid H. Badruzzaman (2021) Jurnal Riset Matematika. Vol 7 (1), 21-29, ISSN: 2798-6306 Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan hasil analisis maka diketahui bahwa NPL dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Abdurrohman , Dwi Fitrianiingsih, Anis Fuad Salam, Yolanda Putri (2020) Jurnal Revenue, Vol. 01, No. 01. 125-132, - ISSN: 2723- 6501 Pengaruh

CAR, LDR DAN NPL Terhadap RETURN ON ASSET pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Menunjukkan bahwa secara parsial Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset, Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset, Non Performing Loan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset dan secara simultan Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset.

Vita Dian Permatasari (2018) *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 7 : Nomor 7, ISSN : 2461- 0593 Pengaruh NPL, CAR, BOPO DAN LDR terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa CAR, dan BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel LDR dan NPL menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Nadya Grilseda, Selamet Riyadib (2021) *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. XI (1), 53-67, ISSN: 2089-8177 Pengaruh CAR, LDR, KAP dan NPL terhadap ROA Bank Go Public yang terdaftar di BEI Hasil analisa menunjukkan secara parsial CAR, LDR dan NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun secara simultan CAR, LDR, KAP dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pricilla Febryanti Widyastuti , Nur Aini (2021) (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*), Vol : 12 No : 03, 1020- 1027, ISSN: 2614 – 1930 Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017- 2019 Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CAR, LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial, CAR berpengaruh positif, NPL berpengaruh negatif, sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Adhista Setyarini (2020) *Research Fair Unisri*. Vol 4, Number 1, ISSN 1858- 3687 Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial NPL, NIM dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan

CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan CAR, NPL, NIM, Loan to Deposits Ratio LDR, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan ROA

Erika Poniman, Jhon Raphael Saragih (2022) *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 6 Nomor 1, ISSN : 2548- 9224 Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Kredit Macet dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Kredit Macet Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2020.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi. Menurut Ghazali (2017:19), “Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leading). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan

nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

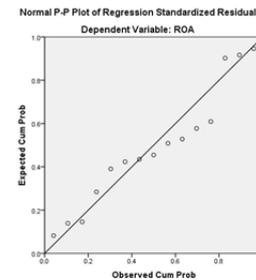
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Asset (ROA) dengan 15 sampel berada di PT. BANK DKI memiliki nilai minimum 0,0090, nilai maksimum 0,0310, nilai rata-rata 0,019333 dan nilai deviasi 0,0050521

- a. Uji Asumsi Klasik
 1) Uji Normalitas



Gambar 4. 6 P-P Plot Pengujian Normalitas Model Regresi

Dari gambar 4.6 bisa sama-sama dinilai terdapat adanya hasil yang telah terdistribusi yang membentuk satu garis lurus lalu diikuti dengan garis diagonal. Artinya hasil dalam penelitian ini tidak bermasalah dengan normalitas atau istilah lain hasil terdistribusi normal dan dapat dikatakan uji normalitas yaitu model regresi berdistribusi normal

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 5 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	15	.572	1.003	.80047	.124832
CAR	15	.083	.299	.21093	.076056
NPL	15	.017	.080	.03647	.016809
ROA	15	.0090	.0310	.019333	.0050521
Valid N (listwise)	15				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 21

Risiko likuiditas berdasarkan indikator Loan To Deposit Ratio (LDR). Berdasarkan tabel di atas, ukuran LDR adalah 15 sampel di PT. BANK DKI memiliki nilai minimum 0,572, nilai maksimum 1,003, nilai rata-rata 0,80047 dan nilai deviasi 0,124832

Risiko kecukupan modal dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). Berdasarkan tabel di atas, ukuran CAR adalah 15 sampel di PT. BANK DKI memiliki nilai minimum 0,083, nilai maksimum 0,299, nilai rata-rata 0,21093 dan nilai deviasi 0,076056

Risiko kredit macet dengan menggunakan indikator Non Performing Loan (NPL). Berdasarkan tabel diatas, besarnya NPL dengan 15 sampel PT. BANK DKI memiliki nilai minimum sebesar .017, nilai maksimum .080, nilai rata-rata (mean) sebesar .03647 dan nilai deviasi sebesar .016809

Profitabilitas diprosikan oleh ROA. Berdasarkan tabel di atas, jumlah Return On

- 2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas Coefficientsa

Model	Coefficients ^a					Correlations			Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta								
1	(Constant)	.015	.007		2.047	.065					
	LDR	.020	.008	.494	2.412	.034	.416	.588	.481	.947	1.056
	CAR	-.028	.014	-.424	-2.067	.063	-.288	-.529	-.412	.946	1.057
	NPL	-.146	.060	-.485	-2.428	.034	-.485	-.591	-.484	.997	1.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 21

Dari tabel 4.6 dapat dinilai bahwa Menurut Ghozali (2016:103) tidak terjadi gejala Multikolinearitas, jika nilai Tolerance dari variabel LDR sebesar .947, CAR sebesar .946, dan NPL sebesar .997, sedangkan Nilai VIF dari variabel LDR sebesar 1.056, CAR sebesar, dan NPL sebesar 1.003, Dari tabel diatas dapat disimpulkan Uji Multikolinieritas yaitu Tidak ada gejala Multikolinearitas dan penelitian dapat dilanjutkan.

- 3) Uji Autokorelasi

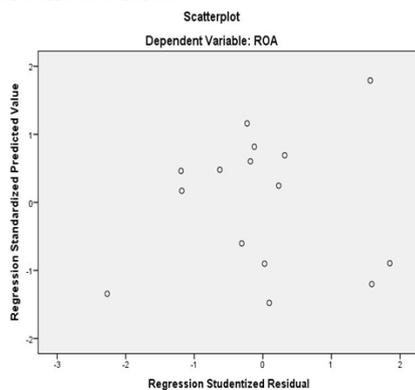
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.750 ^a	.563	.444	.0037686	1.854
a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 21

Dari Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai DW adalah 1,854. Menurut Ghazali (2018:111), hasilnya tidak menunjukkan gejala autokorelasi, karena nilai Watson-Durbin adalah antara du dan 4-du ($du < dw < 4-du$). Du dinilai dalam distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan K(3) dan N(15), nilai du adalah $1,750 < 4-du = 2,250$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala korelasi

4) Heteroskedastisitas



Gambar 4. 7 Scatterplot

Dari Gambar 4.7 scatterplot, dapat dinilai bahwa menurut Ghazali, (2017:49). Tidak ada heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (gelombang, pelebaran, kemudian penyempitan) pada plot sebar, dan titik-titik didistribusikan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan dari tabel pada gambar di atas bahwa uji heteroskedastisitas pada penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas

5) Uji Regresi Linier

Tabel 4. 11 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a										
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.015	.007		2.047	.065					
	LDR	.020	.008	.494	2.412	.034	.416	.588	.481	.947	1.056
	CAR	-.028	.014	-.424	-2.067	.063	-.288	-.529	-.412	.946	1.057
	NPL	-.146	.060	-.485	-2.428	.034	-.483	-.591	-.484	.997	1.003
a. Dependent Variable: ROA											

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 21

Nilai konstanta ROA (Y) sebesar.015 menunjukkan bahwa apabila variabel independen, yaitu LDR, CAR, dan NPL, dianggap konstan, nilai dependen, yaitu profitabilitas, sebesar.015

LDR (X1) terhadap profitabilitas (Y) Dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam model regresi adalah konstan (ceteris paribus), nilai koefisien LDR (X1) sebesar.020 menunjukkan bahwa profitabilitas meningkat sebesar.020 setiap kali variabel X1 (LDR) meningkat sebesar 1%.

CAR (X2) terhadap profitabilitas (Y) Nilai koefisien CAR (X2) sebesar -0,028 menunjukkan bahwa CAR memiliki arah koefisien negatif atau berlawanan arah, yang menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan 1% dalam CAR, profitabilitas akan turun sebesar -0,028. Dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam model regresi adalah konstan (ceteris paribus),

NPL (X3) terhadap profitabilitas (Y) Nilai koefisien NPL (X3) sebesar -,146 berarti bahwa, seperti halnya CAR, NPL juga memiliki arah koefisien yang berlawanan atau negatif, yang menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan 1% dalam profitabilitas NPL, profitabilitas NPL menurun sebesar -,146 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah konstan (ceteris paribus).

b. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.750 ^a	.563	.444	.0037686	1.854
a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 21

Tabel 4.10 memberikan nilai R-kuadrat (koefisien determinasi) sebesar 0,563 yang berarti bahwa pengaruh variabel independen LDR, CAR dan NPL memiliki pengaruh yang kuat terhadap ROA sebesar 56%, sedangkan sisanya 44% dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, variabel lain juga tentunya harus diperhatikan

c. Uji Hipotesis

Tabel 4. 12 Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a					Correlations			Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta							
(Constant)	.015	.007		2.047	.065					
LDR	.020	.008	.494	2.412	.034	.416	.588	-.481	.947	1.056
CAR	-.028	.014	-.424	-2.067	.063	-.288	-.529	-.412	.946	1.057
NPL	-.146	.060	-.485	-2.428	.034	-.485	-.591	-.484	.997	1.003

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 21

Jika nilai sig < 0.05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan sebaliknya Jika nilai sig > 0.05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y Rumus : t tabel = t (n-k-1) dk = 15-3-1 = 12 = t (0.025;7) = 2.179

Hipotesis 1 : Diketahui nilai sig untuk pengaruh LDR (X1) terhadap Profitabilitas (Y) adalah sebesar 0.034 > 0.05 yang berarti secara parsial LDR (X1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan nilai t hitung 2.412 < 2.179, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho1 diterima dan Ha1 ditolak yang berarti terdapat pengaruh namun tidak signifikan LDR (X1) terhadap Profitabilitas (Y)

Hipotesis 2 : Diketahui nilai sig untuk pengaruh CAR (X2) terhadap Profitabilitas (Y) adalah sebesar 0.063 > 0.05 yang berarti secara parsial CAR (X2) tidak berpengaruh

signifikan terhadap Profitabilitas dan nilai t hitung -2.067 > 2.179, sehingga disimpulkan Ho2 diterima dan Ha2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh namun tidak terlalu signifikan CAR (X2) terhadap Profitabilitas (Y) Hipotesis 3 : Diketahui nilai sig untuk pengaruh NPL (X3) terhadap Profitabilitas (Y) adalah sebesar 0.034 > 0.05 yang berarti secara parsial NPL (X3) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan nilai t hitung -.2.428 > 2.179, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho2 diterima dan Ha2 ditolak yang berarti terdapat pengaruh namun tidak signifikan NPL (X3) terhadap Profitabilitas (Y)

Tabel 4. 13 Uji Statistik f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	4.720	.024 ^b
	Residual	.000	11	.000		
	Total	.000	14			

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 21

Dari output di atas, bisa diketahui bahwa hasil uji f-count adalah 4.720 > f- table adalah 4,46 dengan nilai signifikan 0,024 < 0,05, yang berarti Ho3 ditolak dan Ha3 diterima, dan dengan demikian pada saat yang sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas antara risiko likuiditas, risiko kecukupan modal dan risiko gagal bayar.

Hipotesis H3 : Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai sig untuk pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y adalah 0.024 > 0.05, dan nilai F adalah 4.720 lebih besar dari 4.46, yang menunjukkan bahwa Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Dengan demikian, rasio LDR, CAR, dan NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio ROA secara bersamaan

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan agar mengetahui apakah LDR sebagai risiko likuiditas, CAR sebagai risiko kecukupan modal, dan NPL sebagai risiko kredit bermasalah dapat mempengaruhi profitabilitas yang diprosikan oleh ROA

perbankan PT. BANK DKI tahun 2009-2023. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditarik kesimpulan diantaranya:

- a. Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan PT. BANK DKI pada tahun 2009-2023.
- b. Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan PT BANK DKI pada tahun 2009-2023.
- c. Rasio Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap Rasio Profitabilitas pada perusahaan perbankan PT. BANK DKI pada tahun 2009-2023.
- d. Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan PT. BANK DKI pada tahun 2009-2023

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrohman, A., Fitriainingsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 125-132.
- [2] Anggraeni, D., & Citarayani, I. (2022). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap ROA di Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2020. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(01), 150-161.
- [3] Fachri, S., Salam, A. F., & Safitri, N. (2022). Pengaruh Npl, Car, Dan Ldr Terhadap Roa Di Bank Buku 4 Indonesia. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(2), 195-207.
- [4] Giri, I. G. T. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2022). PENGARUH NON-PERFORMING LOAN, 'LOAN TO DEPOSIT RATIO', NET INTEREST MARGIN, 'CAPITAL ADEQUACY RATIO' TERHADAP PROFITABILITAS. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(08).
- [5] Hidayah, A. A., & Badruzzaman, F. H. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan. *Jurnal Riset Matematika*, 21-29.
- [6] Di Grilseda, N., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh CAR, LDR, KAP Dan NPL Terhadap ROA Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 53-68.
- [7] Permatasari, V. D., & Utiyati, S. (2018). Pengaruh npl, car, bopo dan ldr terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(7).
- [8] Poniman, E., & Saragih, J. R. (2022). Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Kredit Macet dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1083-1092.
- [9] Saputra, A. J., & Angriani, R. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 93-115.
- [10] Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap profitabilitas bank (ROA) tahun 2017-2019. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 1020-1026..